

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL PEMBUATAN TERASI DI KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA

Abdurrachman¹ /M.Rival²

¹Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian

²Alumni Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian

UNIVERSITAS SAMUDRA

RINGKASAN

“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL USAHA PENGOLAHAN TERASI DI KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA” Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor strategis internal dan eksternal pengembangan industri kecil pengolahan terasi berkualitas di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dan Prioritas strategi dalam pengembangan industri kecil pengolahan terasi berkualitas di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan menggunakan metode survey. Objek penelitian ini adalah pengusaha terasi, dinas perindustrian, dinas perikanan dan akademisi. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Treath*). Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember 2016.

Populasi petani nelayan sebanyak 22 orang semua dijadikan sampel penelitian dengan rincian 15 orang dari Desa Simpang Lhee dan 7 orang dari Desa Lhok Banie. Sampel dari tokoh kunci sebanyak 5 orang terdiri dari sebagai berikut: 1 orang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Langsa, 1 orang Dinas Perikanan Kota Langsa, 1 orang Ketua Pengusaha Terasi Kota Langsa dan 2 orang dari akademisi.

Hasil analisis SWOT usaha industri kecil pengolahan terasi terasi di Kelurahan Langsa Barat Kota Langsa diperoleh perioritas strategi sebagai berikut: Membentuk koperasi pengusaha terasi agar tidak ada perbedaan harga yang terlalu besar, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengusaha terasi, Mengembangkan inovasi produk, Meningkatkan akses permodalan untuk meningkatkan produksi, Meningkatkan kerjasama dengan nelayan pemasok agar mendapatkan harga bahan baku yang kompetitif, Meningkatkan permintaan terasi dengan memperluas pasar, Mengembangkan sistem pemasaran yang efisien dan Meningkatkan kualitas terasi.

Kata kunci: Terasi, Usaha, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Strategi, Prioritas

Latar Belakang

Salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah perikanan tangkap dari sub sektor perikanan. Secara sederhana nelayan biasanya mengolah sendiri hasil tangkapannya yang berlebih menjadi ikan asin, ikan pindang, terasi dan olahan lainnya. Hasil tangkapan nelayan yang terdiri dari ikan dan udang harus cepat diolah agar tidak mengalami kerusakan. Menurut Irawan (1995:35) ikan/udang hanya dapat bertahan 5-8 jam di udara terbuka sebelum mulai mengeluarkan bau busuk dan makin cepat membusuk bila tidak segera mendapat

penanganan khusus sebagai tindakan pencegahan.

Di daerah pesisir pengolahan ikan dilakukan oleh industri rumah tangga sehingga tingkat produksi relatif rendah dan kualitasnya kurang optimal. Hal ini tentu saja merupakan suatu masalah yang dapat mempengaruhi nilai produk yang dihasilkan. Selain itu, menurut Kuncoro (2003:82) terdapat enam masalah mendasar yang dihadapi pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan,

kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan jaringan usaha kerja sama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), iklim usaha yang kurang kondusif, pembinaan yang kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil. Namun dibalik kekurangannya, UKM memiliki peranan yang penting yaitu terkait penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu penghasil produk pengolahan hasil laut skala rumah tangga terdapat di Kota Langsa. Kota Langsa merupakan bagian dari wilayah Propinsi Aceh yang terletak di bagian selatan. Kota Langsa struktur perekonomiannya di dominasi oleh sektor pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa.

Letak Kota Langsa yang strategis dan berdekatan dengan pantai menjadikan sektor perikanan sebagai sumber pendapatan bagi Kota Langsa. Kegiatan perikanan yang ada meliputi perikanan tambak, perikanan laut dan ikan olahan. Produk olahan perikanan merupakan subsektor perikanan yang mampu menghasilkan nilai produksi besar diantara perikanan lainnya. Salah satu produk pengolahan ikan yang terkenal di Kota Langsa yaitu terasi. Usaha pengolahan terasi merupakan usaha yang sudah dilakukan turun-temurun di Kota Langsa. Terasi yang dihasilkan di Kota Langsa memiliki rasa yang khas bila dibandingkan dengan terasi dari daerah lain.

Kecamatan Langsa Barat adalah daerah yang terletak di Kota Langsa dan merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan produk olahan hasil laut yaitu terasi. Industri pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat ini sudah dilakukan turun-temurun dan terletak dekat dengan pantai sehingga mempermudah para pengolah mendapatkan bahan baku. Pemasaran terasi dari Kecamatan Langsa Barat melayani beberapa kota besar seperti Medan, Banda Aceh dan Pekanbaru.

Kegiatan usaha pengolahan terasi tidak lepas dari beberapa masalah, diantaranya, bahan baku terasi udang yang bersifat musiman serta persaingan antara industri pengolahan terasi. Semakin banyaknya industri pengolahan terasi semakin sulit pula memperebutkan potensi pasar yang ada. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka industri pengolahan terasi harus memiliki strategi pengembangan usaha yang tepat agar dapat memaksimalkan potensi usaha serta mengatasi persaingan antara industri pengolahan terasi.

Kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 desa, tetapi hanya 2 desa yang memiliki usaha pengolahan terasi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan usaha pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat dapat dilihat pada tabel I-1 berikut.

Tabel I-1. Jumlah Usaha Perolahan Terasi Masing-Masing Desa di Kecamatan Langsa Barat 2015

No	Desa	Jumlah Pengusaha Terasi
1	Simpang Lhee	15
2	Lhok Banie	7
	Jumlah	22

Sumber: BPPK Langsa Barat, 2016

Tabel I-1 di atas menunjukkan bahwa total usaha pengolahan terasi yang ada di Kecamatan Langsa Barat adalah 22 unit usaha. Di Desa Simpang Lhee terdapat 15 unit usaha pengolahan terasi dan di Desa Lhok Banie terdapat 7 unit usaha pengolahan terasi.

Rendahnya pendapatan nelayan dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi seorang nelayan untuk mencari tambahan penghasilan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga. Upaya untuk mendapatkan pendapatan tambahan adalah dengan cara diversifikasi usaha dimana nelayan dengan keahlian yang dimiliki menangkap ikan dan hasil laut lainnya serta mengolah hasil tangkapannya menjadi produk lain yang memiliki nilai ekonomis.

Melihat potensi dari industri kecil pengolahan terasi yang ada di Kecamatan Langsa Barat tersebut sudah selayaknya

dipikirkan strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi ke depan dengan mempertimbangkan faktor strategis internal dan eksternal. Faktor strategis internal mencakup faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan industri kecil pengolahan terasi, sedangkan faktor strategis eksternal mencakup faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Apa saja yang menjadi faktor strategis internal dan eksternal pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?
2. Apa saja yang menjadi prioritas strategi dalam pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Faktor strategis internal dan eksternal pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.
2. Prioritas strategi dalam pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Pengusaha Terasi di Kecamatan Langsa Barat

No	Desa	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Simpang Lhee	15	15
2	Lhok Banie	7	7
	Jumlah	22	22

Sumber: BPP Kecamatan Langsa Barat, 2015

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan populasi petani nelayan sebanyak 22 orang dan jumlah sampel

Metode Penelitian

Lokasi, Objek, Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan menggunakan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu daerah (Nazir, 2005:56). Objek penelitian ini adalah pengusaha terasi, dinas perindustrian, dinas perikanan dan akademisi.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Treath*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 desa, dari 13 desa tersebut hanya 2 desa yang terdapat usaha pengolahan terasi. Dari 13 desa dipilih 2 desa sebagai desa sampel yaitu: Desa Simpang Lhee dan Lhok Banie dijadikan sampel secara sengaja karena hanya 2 desa tersebut yang mempunyai 2 objek penelitian adanya nelayan yang menjalankan usaha pembuatan terasi. Untuk sampel penelitian digunakan metode sensus. Metode sensus artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Besaran sampel sebanyak 100% dari populasi dianggap wajar jika jumlah populasi sedikit untuk sebuah penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2005:135). Untuk lebih jelas jumlah populasi dan sampel masing-masing desa sampel dapat dilihat pada tabel II-1 berikut:

penelitian juga 22 orang dengan rincian 15 orang dari Desa Simpang Lhee dan 7 orang dari Desa Lhok Banie.

Selanjutnya sampel dari tokoh kunci ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), dimana tokoh sampel yang ditunjuk memang memiliki kompetensi di daerah penelitian. Tokoh kunci sebanyak 5 orang terdiri dari sebagai berikut:

- 1) 1 orang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Langsa
- 2) 1 orang Dinas Perikanan Kota Langsa
- 3) 1 orang Ketua Pengusaha Terasi Kota Langsa
- 4) 1 orang Pedagang Terasi
- 5) 1 orang dari akademisi

Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokan yaitu:

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengusaha terasi sampel (responden) melalui cara;

- Wawancara yaitu metode mendapatkan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
- Observasi yaitu metode mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.
- Kuisisioner yaitu metode mendapatkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data Sekunder

Data yang diambil dengan pendokumentasian data yang telah ada di daerah penelitian, instansi terkait, buku, jurnal, laporan dan sumber media massa yang berkaitan dengan penelitian.

Konsep dan Batasan Operasional

1. Inventarisasi Faktor-faktor Strategis
Inventarisasi terhadap faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap

pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

2. Faktor-faktor Strategis Internal
Faktor-faktor strategis internal terdiri dari faktor kekuatan (*Strengths*) yaitu seluruh faktor-faktor yang menjadi kekuatan untuk pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dan faktor kelemahan (*Weaknesses*) yaitu seluruh faktor-faktor yang menjadi kelemahan untuk pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.
3. Faktor-faktor Strategis Eksternal
Faktor-faktor strategis eksternal terdiri dari faktor peluang (*Opportunities*) yaitu seluruh faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman (*Threats*) yaitu seluruh faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.
4. Prioritas Strategi
Prioritas strategi adalah hasil dari evaluasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal dengan memformulasikan strategi melalui matriks SWOT (*Strengths Opportunities Weaknesses dan Threats*) untuk mendapatkan alternatif strategi dalam pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.
5. Lingkungan Strategis Internal terdiri dari:
 - a. Kekuatan (*Strenght*) yaitu;
 - Produk terasi berkualitas
 - Tenaga kerja tersedia
 - Letak wilayah strategis
 - Potensi produksi besar
 - Pasar yang baik
 - b. Kelemahan (*Weakness*) yaitu:
 - Produksi belum maksimal
 - Kurangnya promosi
 - Harga rendah
 - Pendidikan SDM rendah
 - Biaya produksi tinggi
 - Pemasaran belum optimal
6. Lingkungan Strategis Eksternal terdiri dari:

- a. Peluang (*Opportunities*) yaitu;
 - Permintaan tinggi
 - Potensi pasar yang luas
 - Dukungan pemerintah
 - Potensi pengembangan usaha
 - Teknologi sederhana
- b. Ancaman (*Threat*) yaitu;
 - Ketersediaan bahan baku tidak stabil
 - Kenaikan harga barang modal
 - Kenaikan harga BBM
 - Adanya terasi produksi daerah lain
 - Adanya produk terasi dengan pewarna

- Analisis EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)
- Analisis matriks EFI/EFE dan pembuatan matriks SWOT
- Pengambilan keputusan dari berbagai alternatif strategi.

Alternatif strategi yang memiliki STAS tertinggi akan menjadi prioritas tertinggi dalam pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, disusul alternatif strategi dengan nilai STAS di bawahnya sampai STAS terendah.

Model dan Metode Analisis

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu untuk menggambarkan mengenai pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Dimana akan di ungkapkan dan digali mengenai faktor *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Treaths* (ancaman) yang ada di Kecamatan Langsa Barat dalam rangka untuk pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *SWOT*.

Proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT agar keputusan yang diperoleh lebih tepat perlu melalui minimal 3 (tiga) tahapan berikut:

Tabel V-1. Daftar Faktor Yang Menjadi Kekuatan

No	Pernyataan	Total Skor
1	Produk terasi berkualitas	102
2	Tenaga kerja tersedia	95
3	Letak wilayah strategis	84
4	Potensi produksi besar	79
5	Pasar yang baik	77

Sumber: Data Primer diolah

Tabel V-1 menjelaskan hasil pengisian kuisisioner faktor internal kekuatan kepada 22 pengusaha terasi dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan produk terasi berkualitas sebesar 102 skor dan total skor terendah pada pernyataan pasar yang baik sebesar 77 skor.

Tabel V-2. Daftar Faktor Yang Menjadi Kelemahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Internal Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dengan kuisisioner kepada 22 orang pengusaha terasi dan 5 orang tokoh kunci, maka diperoleh beberapa faktor strategi internal yang berupa kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Adapun faktor-faktor strategis internal yang dipilih responden menjadi kekuatan (*Strengths*) bagi strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sebagai berikut:

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan (*Weaknesses*) bagi strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah sebagai berikut:

No	Pernyataan	Total Skor
1	Produksi belum maksimal	100
2	Kurangnya promosi	85
3	Pendidikan SDM rendah	72
4	Biaya produksi tinggi	70
5	Pemasaran belum optimal	68

Sumber: Data Primer diolah

Tabel V-2 menjelaskan hasil pengisian kuisisioner faktor internal kelemahan kepada 22 pengusaha terasi dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan produksi belum maksimal sebesar 100 skor dan total skor terendah pada pernyataan pemasaran belum optimal sebesar 68 skor.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal melalui kuisisioner kepada 22 orang pengusaha terasi dan 5 orang tokoh kunci. Faktor strategi eksternal yang dipilih responden menjadi peluang (*Opportunities*) bagi strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat, antara lain:

Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Peluang dan Ancaman

Tabel V-3. Daftar Faktor Yang Menjadi Peluang

No	Pernyataan	Total Skor
1	Permintaan tinggi	99
2	Potensi pasar yang luas	91
3	Dukungan pemerintah	80
4	Potensi pengembangan usaha	73
5	Teknologi sederhana	70

Tabel V-3 menjelaskan hasil pengisian kuisisioner faktor eksternal peluang kepada 22 pengusaha terasi dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan permintaan tinggi sebesar 99 skor dan total skor terendah pada pernyataan teknologi sederhana sebesar 70 skor.

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman (*Treaths*) bagi strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, antara lain:

Tabel V-4. Daftar Faktor Yang Menjadi Ancaman

No	Pernyataan	Total Skor
1	Ketersediaan bahan baku tidak stabil	101
2	Kenaikan harga barang modal	99
3	Kenaikan harga BBM	84
4	Adanya terasi produksi daerah lain	79
5	Adanya produk terasi dengan pewarna	74

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel V-4 menjelaskan hasil pengisian kuisisioner faktor eksternal ancaman kepada 22 pengusaha terasi dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan keadaan bahan baku tidak stabil sebesar 101 skor dan total skor terendah pada pernyataan adanya produk terasi dengan pewarna sebesar 74 skor.

Analisis Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

Setelah diperoleh faktor-faktor strategi internal pengembangan pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yang meliputi kekuatan dan kelemahan, dilakukan juga pemberian kuisisioner kepada

lima responden tokoh kunci. Kuisisioner diisi oleh masing-masing responden untuk pembobotan dengan menggunakan matriks perbandingan berpasangan (*paired comparison matrix*). Selanjutnya dilakukan peringkatan untuk masing-masing variabel kekuatan dan kelemahan.

Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap variabel, dapat diketahui bobot skor rata-rata dari tiap variabel. Nilai ini merupakan perkalian antara bobot rata-rata dengan peringkat rata-rata. Tabel IV.1 berikut ini merupakan hasil analisis matriks EFI pada pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Tabel V-5. Hasil Analisis Matriks EFI (Evaluasi Faktor Internal)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Strengths (S)/Kekuatan			
Produk terasi berkualitas	0.123	4.000	0.492
Tenaga kerja tersedia	0.126	3.800	0.479
Letak wilayah strategis	0.116	4.000	0.464
Potensi produksi besar	0.119	3.400	0.405
Pasar yang baik	0.121	3.400	0.411
Sub total	0.605		2.251
Weaknesses (W)/Kelemahan			
Produksi belum maksimal	0.109	2.000	0.218
Kurangnya promosi	0.082	2.000	0.164
Pendidikan SDM rendah	0.073	1.200	0.088
Biaya produksi tinggi	0.068	1.400	0.095
Pemasaran belum optimal	0.062	1.400	0.565
Sub total	0.394		1.130
Total	0.999		3.380

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil analisis EFI faktor kekuatan (S) mempunyai nilai 2,251 sedangkan faktor kelemahan (W) mempunyai nilai 1,130 ini berarti dalam strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa masih mempunyai faktor

kekuatan-kekuatan yang lebih baik dari pada faktor kelemahan-kelemahan yang ada.

Hasil analisis matriks EFE pada strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Tabel V.6. Hasil Analisis Matriks EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Opportunities (O)/Peluang			
Permintaan tinggi	0.115	3.800	0.437
Potensi pasar yang luas	0.123	4.000	0.492
Dukungan pemerintah	0.118	3.000	0.354
Potensi pengembangan usaha	0.121	3.400	0.411
Teknologi sederhana	0.113	3.600	0.407
Sub total	0.590		2.101

Treaths (T)/Ancaman			
Ketersediaan bahan baku tidak stabil	0.116	3.200	0.371
Kenaikan harga barang modal	0.084	1.800	0.151
Kenaikan harga BBM	0.078	1.200	0.094
Adanya terasi produksi daerah lain	0.063	2.000	0.126
Adanya produk terasi dengan pewarna	0.068	1.000	0.068
Sub Total	0.409		0.810
Total	1.000		2.911

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil analisis EFE menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor peluang (O) nilai skornya 2,101 dan faktor-faktor ancaman (T) nilai skornya 0,810 ini berarti bahwa dalam strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa masih memiliki peluang untuk dikembangkan, mengingat faktor ancamannya lebih kecil dari faktor peluang.

Dengan tersusunnya matriks EFI dan EFE tersebut dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- Faktor kekuatan (S) = 2,251
- Faktor Kelemahan (W) = 1,130
- Faktor Peluang (O) = 2,101
- Faktor Ancaman (T) = 0,810

Yang dapat digambarkan dalam rumusan matriks EFI dan EFE sebagai berikut:

Tabel V-7. Hasil Analisis Matriks EFI dan EFE

EFI & EFE	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO) = 2,251 + 2,101 = 4,352	Strategi (WO) = 1,130 + 2,101 = 3,231
Treahts (T)	Strategi (ST) = 2,251 + 0,810 = 3,051	Strategi (WT) = 1,130 + 0,810 = 1,940

Sumber: Data Primer diolah

Tabel IV-7 di atas menunjukkan bahwa strategi SO memiliki skor lebih tinggi dibanding dengan WO. Kemudian strategi ST memiliki skor lebih besar dari ST. Kesimpulannya adalah strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa masih memungkinkan untuk dilakukan karena faktor kekuatan dan peluang mempunyai nilai paling besar dari faktor kelemahan dan ancaman.

Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang

dapat diberikan untuk strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah sebagai berikut :

a) Strategi S-O

1. Meningkatkan permintaan terasi dengan memperluas pasar artinya penggabungan faktor kekuatan nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 diintegrasikan dengan faktor peluang nomor 1, 2, 3 dan 5.
2. Mengembangkan sistem pemasaran yang efisien artinya faktor kekuatan nomor 1, 3 dan 5

diintegrasikan dengan faktor peluang nomor 2, 3, dan 5.

b) Strategi S-T

1. Meningkatkan kualitas terasi artinya faktor kekuatan nomor 1, 2 dan 5 diintegrasikan dengan faktor ancaman nomor 1, 2, 3 dan 4.
2. Membentuk koperasi pengusaha terasi agar tidak ada perbedaan harga yang terlalu besar artinya faktor kekuatan nomor 2, 3 dan 5 diintegrasikan dengan faktor ancaman nomor 1, 3 dan 5.

c) Strategi W-O

1. Meningkatkan kerjasama dengan nelayan pemasok agar mendapatkan harga bahan baku yang kompetitif artinya faktor kelemahan nomor 1, 2 dan 4 diintegrasikan dengan faktor peluang nomor 1, 3, 4 dan 5.

2. Mengembangkan inovasi produk artinya faktor kelemahan nomor 4 diintegrasikan dengan faktor peluang nomor 1, 2, 3, 4 dan 5

d) Strategi W-T

1. Meningkatkan akses permodalan untuk meningkatkan produksi artinya faktor kelemahan nomor 2 dan 3 diintegrasikan dengan faktor ancaman nomor 1, 2 dan 3.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengusaha terasi artinya faktor kelemahan nomor 2 dan 3 diintegrasikan dengan faktor ancaman nomor 2, 3 dan 5.

Pengambilan Keputusan

Hasil perhitungan STAS rata-rata untuk melihat prioritas strategi pada strategi pengembangan industri kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dilihat pada Tabel V.8.

Tabel V-8. Prioritas Strategi pada Strategi Pengembangan Industri Kecil pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa

STAS	STRATEGI							
	1	2	3	4	5	6	7	8
STAS 1	5.011	5.266	5.181	6.192	5.653	5.915	6.076	6.139
STAS 2	5.369	4.983	4.308	6.109	5.549	5.690	6.045	6.060
STAS 3	5.684	5.100	4.324	6.161	5.370	5.915	5.830	5.781
STAS 4	5.332	5.047	4.324	5.593	5.444	5.785	5.332	5.716
STAS 5	5.419	4.919	5.698	6.273	5.653	5.698	5.591	5.874
Rata-Rata	5.363	5.063	4.767	6.066	5.534	5.801	5.775	5.914
Prioritas Strategi	6	7	8	1	5	3	4	2

Sumber: Lampiran 12 dan 13

Tabel V-8 menjelaskan hasil perhitungan STAS rata-rata maka diperoleh prioritas strategi terbaik yang dilakukan saat ini adalah Membentuk koperasi pengusaha terasi agar tidak ada perbedaan harga yang terlalu besar dengan STAS (*Sum Total Attractiveness Scores*) rata-rata tertinggi sebesar 6,066 sedangkan prioritas terakhir adalah Meningkatkan kualitas terasi dengan STAS rata-rata sebesar 4,767.

Adapun urutan prioritas strategi untuk strategi pengembangan industri kecil

pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah sebagai berikut :

1. Membentuk koperasi pengusaha terasi agar tidak ada perbedaan harga yang terlalu besar
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengusaha terasi
3. Mengembangkan inovasi produk
4. Meningkatkan akses permodalan untuk meningkatkan produksi
5. Meningkatkan kerjasama dengan nelayan pemasok agar mendapatkan harga bahan baku yang kompetitif

6. Meningkatkan permintaan terasi dengan memperluas pasar
7. Mengembangkan sistem pemasaran yang efisien
8. Meningkatkan kualitas terasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis SWOT usaha industri kecil pengolahan terasi terasi di Kelurahan Langsa Barat Kota Langsa diperoleh prioritas strategi sebagai berikut: Membentuk koperasi pengusaha terasi agar tidak ada perbedaan harga yang terlalu besar, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengusaha terasi, Mengembangkan inovasi produk, Meningkatkan akses permodalan untuk meningkatkan produksi, Meningkatkan kerjasama dengan nelayan pemasok agar mendapatkan harga bahan baku yang kompetitif, Meningkatkan permintaan terasi dengan memperluas pasar, Mengembangkan sistem pemasaran yang efisien dan Meningkatkan kualitas terasi.

Saran

1. Pengusaha terasi agar dapat mengelola usahanya dengan baik agar mendapatkan pendapatan yang optimal.
2. Koordinasi dinas terkait dalam pengembangan usaha industri kecil pengolahan terasi terasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pengusaha terasi di daerah penelitian.
3. Kesesuaian program antara dinas pasar dan dinas perikanan dengan dinas lain yang terkait di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.
4. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan usaha industri kecil pengolahan terasi terasi agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dijadikan pembandingan terhadap penelitian ini.
5. Diperlukan kebijakan pembangunan dari pemerintah pusat, propinsi

maupun pemerintah kabupaten dan kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2003. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Aman.
- David, L. 2002. *Manajemen Strategi*. BPFE, Yogyakarta.
- Irawan,A (1995). *Pengawetan Ikan dan Hasil Perikanan. Cara Mengolah dan Mengawetkan secara Tradisional dan Modern*. Aneka, Solo
- Jauch Lawrence R. & Glueck William F., (1989) , *'Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan'*, Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga, Jakarta.
- Ma'ruf, M. 2012. Penerapan produksi bersih pada industri pengolahan terasi skala rumah tangga di Dusun Selangan Laut Pesisir Bontang.*Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*.
- Ma'ruf, M. 2013. Penerapan produksi bersih pada industri pengolahan terasi skala rumah tangga di Dusun Selangan Laut Pesisir Bontang.*Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*. 18(2).
- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Rahim dan Diah Retno, 2007, *Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rahim dan Diah Retno, 2008, *Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Prasetyo dan Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rangkuti, F. 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Robert M. Grant. 1997. *Analisis Strategi Kontemporer. Konsep, Teknik, Aplikasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Umar Husein, 2002. *Pengantar Teori Penelitian*. PPB FIP UPI, Bandung.